

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis mendapat kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul Implementasi Kebijakan Perbaikan Gizi Balita di Puskesmas Kramat Jati pada Tahun 2022. Peneliti telah mendapatkan jawaban atas pertanyaan awal dari penelitian ini, antara lain:

1. Penerapan implementasi kebijakan yang dilakukan puskesmas Kramat Jati sudah mengikuti standar operasional prosedur (SOP) dan landasan hukum yang kuat. Pada dasarnya kebijakan yang diformulasikan Menteri Kesehatan dan di implementasikan Puskesmas Kramat Jati pada perbaikan gizi balita sudah tepat. Puskesmas Kramat Jati menerapkan program pemberian Vitamin A, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Taburia (Taburan Ceria) berupa multivitamin dan multimineral. Namun di lain sisi, karena kondisi eksternal yaitu pandemi covid-19, maka kebijakan tersebut terdampak dan kurang menguntungkan, yang akhirnya tidak berhasil dalam mewujudkan dampak atau hasil akhir yang dikehendaki. Seperti pelaksanaan pemberian vitamin A tidak efisien sebab dilakukan dengan *door to door*, pemberian suplemen tambahan bagi balita yang terbatas karena PSBB, hingga kondisi pemantauan balita yang juga terbatas oleh kebijakan PSBB.
2. Dapat dilihat dari teori Hogwood dan Gunn penyebab kegagalan implementasi kebijakan. Yang pertama yaitu adanya hambatan eksternal, kegagalan implementasi bukan karena lemahnya kebijakan, namun dikarenakan faktor-faktor di luar organisasi yang menjadi penyebab utama. Pada penelitian ini faktor eksternal tersebut yaitu berupa pandemi covid-19. Faktor ini sulit dikontrol oleh policy maker maupun implementor kebijakan. Kedua, waktu dan sumberdaya yang tidak memadai. Hal ini dibuktikan dengan wawancara petugas Puskesmas Kramat Jati yang mengeluhkan keterbatasan staf pelayanan gizi balita. Hal ini didukung oleh pengakuan dari ibu balita akibat keterbatasan staf pelayanan

gizi balita membuat antrian yang cukup lama. Ketiga, perbedaan standar-kepentingan dan kolaborasi antara petugas gizi puskesmas Kramat Jati dengan badan kepegawaian puskesmas Kramat Jati yang tidak menemukan titik temu terkait permasalahan kekurangan staff/petugas gizi di lapangan. Melihat dari teori penyebab kegagalan implementasi kebijakan dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan perbaikan gizi balita tidak berjalan dengan baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Kebijakan Perbaikan Gizi Balita Di Puskesmas Kramat Jati Pada Tahun 2022, sebagai masukan dari hasil penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Praktis
  - a) Seiring dengan pesatnya laju perkembangan internet yang tanpa batas. Dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap sosialisasi mengenai beberapa informasi terkait program pelayanan gizi balita di Puskesmas Kramat Jati
  - b) Hubungan yang baik dan sinergitas yang tinggi antara Puskesmas Kramat Jati dengan Stakeholder lainnya akan menciptakan kesinambungan untuk mengimplementasikan program gizi balita di Puskesmas Kramat Jati agar terciptanya gizi yang baik bagi balita
  - c) Program-program kerja pelayanan gizi balita di Puskesmas Kramat Jati yang bersentuhan langsung dengan masyarakat tentu sangat penting. Maka dari itu, disarankan kepada petugas gizi balita Puskesmas Kramat Jati untuk terus berinovasi pada pengembangan program-program yang dimilikinya terkait kondisi gizi balita. Sumberdaya finansial dan sumberdaya manusia merupakan faktor kunci bergeraknya program-program perbaikan gizi balita Puskesmas Kramat Jati. Maka dari itu, disarankan kepada Pemerintah DKI Jakarta Timur melalui Dinas Kesehatan Jakarta Timur untuk tetap senantiasa memberikan anggaran yang sesuai dengan rencana kerja program perbaikan gizi balita Puskesmas Kramat Jati.
2. Saran Akademis

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan wawancara yang lebih mendalam kepada pihak petugas gizi balita Puskesmas Kramat Jati dan masyarakat yang memiliki balita. Hal tersebut akan memberikan informasi-informasi yang lebih menarik dan bermanfaat, sehingga hasil penelitian yang disajikan pun menjadi lebih komprehensif.